



Pemetaan dan inventarisasi potensi sejarah, budaya dan kearifan lokal di nagari binaan Sungai Nyalo

Siti Fatimah*)¹, Adri Fabrianto², Evelynd Evelynd³, Haldi Patra¹

¹ Pendidikan Sejarah/ Sejarah/ Universitas Negeri Padang/ Indonesia

² Pendidikan Sosiologi/ Sosiologi/ Universitas Negeri Padang/ Indonesia

³ Ilmu Komunikasi/ Sosiologi/ Universitas Negeri Padang/ Indonesia

*)Corresponding author, ✉ sitifatimah@fis.unp.ac.id

(Di isi oleh editor)

Revisi 21/08/2024;

Diterima 25/09/2024;

Publish 18/10/2024

Kata kunci: Sungai nyalo, potensi, sejarah, budaya, kearifan lokal

Abstrak

Pengabdian ini merupakan hilirisasi dari penelitian yang dilakukan tim. Ternyata banyak permasalahan yang terjadi dalam masyarakat Sungai Nyalo untuk menuju nagari wisata yang berkelanjutan. Pengabdian ini menggunakan metode partisipatif dan pendampingan terhadap kelompok sasaran, pemuda, siswa, termasuk guru, dan perangkat nagari. Setelah dilakukan pendampingan hampir dua tahun, telah banyak terjadi perubahan di kalangan kelompok sasaran, yaitu bertambahnya pengetahuan mereka terhadap kearifan lokal mereka, mulai berubahnya perilaku mereka, terutama yang berhubungan dengan konsep sadar wisata yang berorientasi pada budaya dan edukasi.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author (s)



PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Dalam beberapa tahun terakhir Sungai Nyalo Mudiak Aie di Kawasan Mandeh, Pesisir Selatan, mengalami perkembangan pariwisata yang pesat. Dengan begitu, pemerintah lokal melihat ini sebagai suatu kesempatan baru bagi usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di nagari tersebut. Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Propinsi Sumatera Barat saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nagari (RPJMNag), maka untuk pembangunan Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia periode enam tahun (2017-2023), disusun visi sebagai berikut; "Terwujudnya Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia sebagai Nagari yang Mandiri berbasis Pariwisata, Sehat, Cerdas dan Sejahtera" (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan & Dinas Pariwisata, 2018). Maka berdasarkan dari RPJMNag nagari Sungai Nyalo, tersebut pariwisata menjadi program yang prioritas bagi nagari Sungai Nyalo ini.

Kebijakan dalam urusan pariwisata ini merupakan mengembangkan potensi agrowisata dan keunggulan budaya lokal untuk memwujudkan konsep Nagari Wisata. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata, dengan indikasi kegiatan antara lain; Pengembangan potensi unggulan dibidang agrowisata dan budaya lokal; Peningkatan sarana prasarana pariwisata; Pengembangan jenis paket wisata unggulan; Pelaksanaan koordinasi pembangunan obyek wisata dengan

masyarakat dan lembaga/dunia usaha. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata, dengan indikasi kegiatan meliputi; Analisis pasar untuk promosi dan pemasaran obyek pariwisata; Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran pariwisata; Pengembangan jaringan kerja sama promosi pariwisata; Koordinasi dengan sektor pendukung pariwisata. Program Pengembangan Kemitraan Pariwisata, dengan indikasi kegiatan meliputi; Pengembangan SDM di bidang kebudayaan dan pariwisata bekerja sama dengan lembaga lain Memfasilitasi pembentukan forum komunikasi antar pelaku industri pariwisata dan budaya (Fatimah, 2015).

Untuk pariwisata strategi yang direncanakan; Meningkatkan ketrampilan SDM petani dalam arti luas dalam upaya peningkatan produksi; Meningkatkan pendampingan petani untuk menjadi mitra usaha dengan pelaku perdagangan; Meningkatkan kerja sama pemerintah Nagari dengan investor guna pengembangan agrowisata (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan & Dinas Pariwisata, 2018).

Namun, dari sejumlah observasi dan wawancara yang telah tim pengabdian lakukan, suatu kondisi terkini di Nagari Sungai Nyalo dapat dijelaskan sebagai berikut; Bidang Pemerintahan; kemampuan aparat yang belum memadai dalam administrasi dan pemahaman yang masih kurang tentang prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Sedangkan dari aspek ekonomi berbagai permasalahan yang dihadapi pembangunan yang dilaksanakan selama ini kurangnya pengembangan usaha ekonomi produktif yang membuat pemerintah nagari masih belum menemukan solusi karena lembaga yang ada tidak mendapatkan bimbingan teknis dan belum sepenuhnya dijalankan dengan program yang diterima, lemahnya kemampuan masyarakat untuk mengembangkan organisasi atau lembaga-lembaga kemasyarakatan nagari. Bidang Kesehatan; derajat kesehatan masyarakat, khususnya ibu, bayi dan balita yang rendah, pola hidup yang tidak mendukung kesehatan, pengetahuan akan gizi yang terendah, dan sistem sosial budaya yang tidak mendukung kesehatan, khususnya bagi wanita dan anak-anak. Bidang Pendidikan; masih belum maksimalnya tingkat pendidikan masyarakat sebagai bagian dari rendahnya tingkat ekonomi sehingga berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan masyarakat, dan masih cukup banyak anak usia dini dan anak usia sekolah yang tidak menikmati pendidikan dasar (SD dan SMP).

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan saat pelaksanaan program PKM dan juga data Nagari Sungai Nyalo, Nagari Sungai nyalo masih belum memiliki sistem pengelolaan pariwisata yang baik, hal tersebut tampak jelas dari aktivitas pemuda yang mempromosikan pariwisata kepada para pengunjung dengan cara yang kurang baik. Seperti melakukan pemaksaan untuk berwisata ke pulau, bahkan diantaranya juga masih banyak terjadi pemalakan terhadap pengunjung. Hal ini bisa terjadi tidak terlepas dari buruknya pemahaman literasi generasi muda Sungai Nyalo, kurangnya pemahaman tentang cara menghadapi wisatawan dan cara mengelola pariwisata dengan baik disebabkan oleh kurangnya minat membaca pemuda Sungai Nyalo, sehingga pengetahuan yang minim berdampak pada perilaku yang juga kurang baik, dan hal ini akan menjadi permasalahan baru bagi terwujudnya *Sustainable Tourism* di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie.

Berangkat dari hilirisasi hasil penelitian terdapat kondisi nagari yang relevan daripada permasalahan prioritas dalam bidang pariwisata yang akan ditangani bersama: 1) Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie memiliki peninggalan sejarah masa lalu seperti situs Boeloengan, bangunan tua, rumah tradisional dan lain-lain (Wisha, Ridwan, Dhiauddin, Rahmawan, & Kusumah, 2020); 2) Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie memiliki budaya maritim yang bernilai tinggi, seperti pembuatan kapal-kapal nelayan untuk menangkap ikan, tradisi *mamukek* dan lain-lain (Fatimah, 2022); 3) Nagari Sungai Nyalo Mudia Aie memiliki kearifan lokal dalam mengantisipasi bencana alam (Alhadi et al., 2023); 4) Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie memiliki kesenian dan tradisi

maritim yang bernilai tinggi seperti, randai, bakauah, tolak bala dan lain-lain (Fatimah & Ramadhan, 2019); 5) Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie memiliki tradisi menjaga hutan dan laut, seperti merawat mangrove, trumbu karang, hutan dan lain-lain.

Namun, pada saat ini, pengetahuan akan nilai-nilai itu hanya diketahui oleh para generasi tua saja. Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan kepada masyarakat, banyak dari mereka, terutama generasi muda yang tidak mengenal lagi sejarah, budaya, dan kearifan lokal nenek moyangnya. Akibatnya, pariwisata di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie, sampai sekarang hanya berupa atraksi wisata alam saja. Padahal dengan kekayaan sejarah, budaya dan kearifan lokal itu, pariwisata di nagari ini seharusnya dapat juga menawarkan atraksi kekayaan sejarah, budaya dan kearifan lokal yang ada.

Solusi dan Target

Berdasarkan studi literatur dan observasi yang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir, tim pengabdian telah menyusun beberapa solusi permasalahan terhadap analisis situasi yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun solusinya adalah sebagai berikut; 1) Mengadakan Focus Group Discussion bersama pemerintah, tokoh masyarakat dan stakeholder di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie untuk memetakan potensi sejarah budaya dan kearifan lokal yang ada di lingkungan tersebut; 2) Memberikan pemahaman Pokdarwis, siswa, mahasiswa dan guru di Sungai Nyalo Mudiak Aie mengenai Sejarah dan budaya yang di lingkungan sekitar mereka, serta pengalaman langsung dalam mengumpulkan aspek-aspek tersebut dengan metode Sejarah lisan (*oral history*) (Thompson, 2002); 3) Melakukan pendampingan bagaimana cara mereka mampu merumuskan nilai-nilai penting dari potensi tersebut

Adapun Target yang ingin dicapai dalam pendampingan pengabdian ini adalah; 1) Terjadinya transformasi pengetahuan terhadap generasi muda, yang selama ini tidak mengetahui sejarah dan kearifan lokal mereka, setelah diberikan pengetahuan tentang berbagai kearifan lokal mereka, maka sebagian mereka mulai menyadari bahwa nenek moyang mereka sudah mewariskan berbagai macam bentuk kearifan lokal pada mereka, seperti, mitigasi bencana masarakat bahari, memelihara mangrove, aliran sungai, dan lain-lain (Ali, 2017); 2) Terjadinya perubahan sikap dan perilaku, seperti mereka harus merawat tradisi yang selama ini sudah mereka abaikan. Mereka mulai mempelajari berbagai bentuk tradisi mereka yang merupakan social capital untuk keperluan pariwisata budaya dan edukasi di nagari mereka (Sugiyarto & Amaruli, 2018); 3) Mereka mulai membentuk komunitas-komunitas untuk kemajuan pariwisata di nagari mereka dan menggunakan media sosial berbasis IT untuk promosi wisata nagari mereka (Triristina & Pujiyanti, 2022); 4) Perencanaan membentuk kampung Inggris Berbasis Budaya dan Edukasi dengan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Pesisir Selatan dan beberapa LSM. [kampung inggris dan NGO].

METODE

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan pengabdian ini berfokus di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie, Kecamatan XI Koto Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan selama kurang lebih satu tahun pada 2024 (Tabel 1). Untuk lebih detailnya, lokasi kegiatan tergantung kepada apa bentuk program yang dilakukan. Pembuatan naskah kerja sama dengan mitra (Pemerintah Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie) dan FGD dilaksanakan di kantor Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie; pelaksanaan pengabdian dilakukan di beberapa lokasi seperti SMP N 6 XI Koto Tarusan, Pantai Paku, Pulau Setan dan perkampungan Sungai Nyalo Mudiek Aie.

Jadwal pelaksanaan kegiatan Pengabdian

Tabel 1. Waktu pelaksanaan pengabdian

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Pembuatan naskah kerja sama dengan mitra												
2	Monitoring dan pembenahan												
3	Perencanaan lapangan FGD dan lain-lain												
4	Pelaksanaan pengabdian												
5	Pelaporan kemajuan												
6	Monitoring dan evaluasi/kelanjutan program												
7	Pelaporan akhir												

Khalayak Sasaran

Tabel 2. Khalayak sasaran

Kelompok sasaran	Usia	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
Pokdarwis	20-40 tahun	6 orang	-	6 orang
Siswa	10-12 tahun	10 orang	10 orang	20 orang
Guru	25-45 tahun	3 orang	4 orang	7 orang
	Total	19 orang	14 orang	33 orang

Metode Pengabdian

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi langsung dan analisis permasalahan dengan mitra, tokoh masyarakat dan Pokdarwis setempat melalui Focus Group Discussion dan wawancara secara langsung (Saputra, 2023) untuk memberikan tim pengabdian pemahaman mengenai permasalahan yang dialami untuk memetakan dan menginventarisasi potensi sejarah, budaya dan kearifan lokal yang ada di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia. Kemudian Tim Pengabdian mengadakan pelatihan-pelatihan berdasarkan masalah yang ingin tim dalami di daerah tersebut.

Kemudian tim pengabdian menerapkan metode pendekatan intervensi sosial: melakukan pendampingan bagaimana cara mereka mampu merumuskan nilai-nilai penting dari potensi tersebut. Metode ini berusaha untuk mengubah perilaku, perasaan, pikiran seseorang/kelompok. Metode ini diartikan sebagai suatu cara atau strategi meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Aplikasi dari metode intervensi dilakukan secara sistematis dan terencana berdasarkan asesmen untuk mengubah keadaan seseorang/kelompok/masyarakat menuju perbaikan atau mencegah memburuknya suatu keadaan (usaha preventif kuratif)

Indikator Keberhasilan

Kemampuan kelompok sasaran di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia, Kabupaten Pesisir Selatan untuk mengumpulkan, memetakan dan menjelaskan kembali potensi sejarah, budaya dan kearifan lokal yang ada di sekitar kawasan tersebut.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara kualitatif terhadap kemampuan, motivasi ketepatan dan kejelasan pemetaan potensi sejarah, budaya dan kearifan lokal di sekitar Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia serta cara-cara kelompok sasaran dalam menjelaskan kembali dari hasil-hasil yang telah mereka dapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan naskah kerja sama dengan pemerintah Daerah

Pada tahap pertama sebelum melakukan pengabdian di Nagai Sungai Nyalo Mudiak Aia, tim pengabdian terlebih dahulu berusaha untuk mengajak sejumlah pihak terkait, seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan, Pemerintah Kecamatan XI Koto Tarusan, Pemerintah Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia, tokoh masyarakat dan Pokdarwis untuk merancang suatu bentuk naskah kerja sama. Hal ini terutama bertujuan untuk menjalin komunikasi dan kerja sama yang intens dengan berbagai sektor agar kegiatan ini dapat terlaksana dan menghasilkan *outcome* yang diharapkan.



Gambar 1. Pembuatan naskah kerja sama dengan Mitra

Pada saat yang bersamaan, pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, dalam hal ini diwakili oleh Dinas Pendidikan Pesisir Selatan juga sedang merancang pembangunan suatu kampung Inggris di kawasan Sungai Nyalo Mudiak Aia, sehingga kesempatan ini merupakan momentum bagi tim pengabdian untuk bisa bertemu dengan berbagai kelompok tadi untuk membicarakan program-program yang relevan dengan target capaian pengabdian ini. Sebagai tindak lanjut daripada rencana pembangunan kampung Inggris tadi, pemerintah daerah dan juga berkolaborasi dengan tim pengabdian telah melaksanakan *launching* daripada program kampung Inggris di Nagari Sungai Nyalo pada Februari 2024. Dalam pelaksanaannya tim

pengabdian akan berpartisipasi dalam memberi nasihat dan menyediakan sumber daya yang akan dibutuhkan program ini.



Gambar 2. Launching English Day

Pelaksanaan FGD dengan stakeholder

Tim pengabdian melakukan focus group discussion dengan sejumlah pihak untuk melakukan pemetaan terhadap potensi sejarah, budaya dan kearifan lokal yang terdapat di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aie untuk bisa dilestarikan, dikembangkan dan dijadikan menjadi salah satu faktor yang memperkuat pariwisata alam yang ada di nagari itu. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada 1 Agustus 2024 di Kantor Nagari Sungai Nyalo, Kecamatan XI Koto Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Selain tim pengabdian UNP, kegiatan ini dihadiri oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan, Pemerintah Nagari Sungai Nyalo, kepala sekolah dan guru SMP N 6 XI Koto Tarusan, tokoh masyarakat dan Pokdarwis.

Di dalam forum ini, tim pengabdian berkesempatan untuk memaparkan rencana pengabdiannya pada berbagai stakeholder tersebut. Hal ini bertujuan untuk menjalin koordinasi kepada kelompok-kelompok tersebut dan sekaligus juga meminta masukan dan pandangan lain terhadap pelaksanaan dan *outcome* dari kegiatan yang akan dilaksanakan.

Dari pemaparan sejumlah peserta, mereka sangat mendukung kegiatan ini untuk dilaksanakan di nagarinya. Terutama karena melihat bagaimana perkembangan pariwisata yang terjadi di kawasan Mandeh secara umumnya, dan Nagari Sungai Nyalo secara khususnya dalam beberapa tahun terakhir. Pokdarwis juga menyampaikan bahwa mereka membutuhkan kemampuan-kemampuan lain yang dapat menunjang dalam hal mempromosikan pariwisata. Hal ini sejalan dengan tawaran tim pengabdian, yaitu menjadikan potensi sejarah, budaya dan kearifan lokal sebagai suatu nilai tawar dalam pariwisata di Mandeh.



Gambar 3. FGD dengan Mitra (Dinas Pendidikan, Tokoh Masyarakat, Pemerintah Nagari dan Pkodarwis tentang pembentukan Kampung Inggris dan pemetaan potensi sejarah, budaya dan Kearifan lokal

Pelaksanaan Pengabdian; memetakan dan mengumpulkan potensi sejarah, budaya dan kearifan lokal di Sungai Nyalo

Pelaksanaan pengabdian berupa pemberian materi dan pelatihan terbagi dalam dua sesi, sesi pertama diberikan kepada Pokdarwis dan sesi kedua diberikan kepada guru-guru dan siswa SMP N 6 XI Koto Tarusan. Masing-masing sesi memiliki teknik dan tujuannya masing-masing. Pada sesi pertama bersifat lebih praktis karena akan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang akan langsung diimplementasikan oleh para anggota Pokdarwis di kehidupan sehari-hari dalam hubungannya dengan isu-isu pariwisata. Sementara sesi kedua, lebih bersifat penanaman nilai-nilai kepada siswa yang merupakan generasi muda tentang kekayaan potensi sejarah, budaya dan kearifan lokal yang mereka miliki di lingkungan sekitar agar ia tidak hilang dan dapat dilesatarkan dan dikembangkan di masa depan.

Pokdarwis

Dalam sesi ini berfokus pada meningkatkan kemampuan public speaking Pokdarwis. Peserta dibimbing oleh fasilitator yang merupakan mahasiswa UNP yang telah mendapat pembekalan terlebih dahulu. Kegiatan ini dilaksanakan di Pantai Paku, 15 Agustus 2024 dan dihadiri oleh 14 orang anggota Pokdarwis di Nagari Sungai Nyalo Mudiak Aia. Tim pengabdian kemudian dibagi dalam beberapa kelompok (4 orang per kelompok) dan akan dipandu oleh satu orang fasilitator untuk setiap kelompok. Setiap kelompok mendapatkan suatu studi kasus bagaimana menerima tamu dan sekaligus menjadi pemandu wisata. Dalam hal ini, materi-materi yang perlu dikuasai oleh anggota Pokdarwis itu adalah pemahaman mereka mengenai sejarah, budaya dan kearifan lokal yang ada di sana. Hasil dari studi kasus tersebut dipresentasikan dan diberikan komentar dan perbaikan oleh tim pengabdian. Selanjutnya mereka diminta untuk ikut berpartisipasi untuk mencari dan memetakan peninggalan-peninggalan tersebut.

Dalam sesi praktik, beberapa orang Pokdarwis diminta untuk menjadi pemandu wisata yang menemani tim fasilitator mengunjungi destinasi wisata yang ada di kawasan tersebut sambil mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah didapatkan sebelumnya.



Gambar 4. Pelatihan public speaking, pemetaan dan inventarisasi sejarah, budaya dan kearifan lokal bersama Pokdarwis Nagai Sungai Nyalo Mudiak Aia

Guru dan siswa SMP N 6 XI Koto Tarusan

Format pelatihan yang diberikan terhadap guru dan siswa SMP N 6 XI Koto Tarusan pada sesi 2 berbeda dengan yang diberikan kepada Pokdarwis di sesi 1. Pada sesi 1, pengetahuan-pengetahuan yang ditanamkan kepada anggota Pokdarwis memang bersifat teknis, bagaimana menerima tamu dan menjadi pemandu wisata. Sementara untuk guru dan siswa lebih menekankan pada aspek pendidikannya. Dimana tim pengabdian pertama-tama menanamkan kesadaran bagi mereka untuk menghargai apa yang mereka miliki, dan menyarankan bahwa itu merupakan hal yang berharga yang jangan sampai hilang.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 28-29 September 2024 di Pantai Paku dan dihadiri oleh 20 orang siswa dan tiga orang guru SMP N XI Koto Tarusan. Materi-materi diberikan dari hal-hal yang umum, seperti sejarah, budaya yang ada di Indonesia, Sumatera Barat dan terakhir adalah di kawasan Mandeh. Untuk materi sejarah Indonesia, siswa-siswi diberikan kuis dan permainan. Sementara untuk materi-materi lokal, mereka diminta untuk melihat lingkungan sekitar mereka. Lalu dari hasil pengamatan itu, siswa kemudian ditugaskan untuk mencari tahu sejarah dan budaya dari objek-objek itu berupa peninggalan berbentuk benda, seperti rumah-rumah, kapal, ataupun peninggalan berbentuk non-benda seperti kebiasaan, tolak bala, randai dan sebagainya. Pengetahuan-pengetahuan itu dapat didapatkan melalui wawancara lisan sederhana yang siswa-siswi lakukan dan kemudian mereka diminta untuk menjelaskan kembali mengenai apa yang telah mereka dapatkan dari wawancara tersebut (Fatimah, Agustina, Zafri, Astuti, & Putri, 2022).

Guru-guru yang hadir dalam pelatihan ini kemudian diberikan pemahaman dan keterampilan untuk mengembangkan kegiatan ini dengan variasi tersendiri yang dapat guru terapkan dalam pembelajaran yang akan mereka lakukan selanjutnya di sekolah-sekolah. Dengan begitu, diharapkan bahwa hal ini akan mengalami keberlanjutan meskipun program pengabdian ini telah selesai.



Gambar 5. Pelatihan bersama Siswa-siswi SMP N 6 XI Koto Tarusan

SIMPULAN

Pengabdian ini telah melahirkan beberapa luaran yang sangat signifikan, antara lain; telah terjadi transfer pengetahuan tentang budaya dan kearifan lokal yang diwariskan oleh tetua mereka kepada kelompok sasaran, seperti siswa-siswa, dan pemuda nagari Sungai Nyalo. Telah terjadi kerjasama dan kesadaran bersama dalam pariwisata yang berbasis pada budaya dan edukasi di nagari Sungai Nyalo, antara siswa, guru-guru, pokdarwis, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan, Kelompok sasaran sudah mampu mempromosikan destinasi wisata mereka melalui media sosial dan sebagian mereka sudah memiliki *public speaking* yang baik dalam berliterasi kepada wisatawan yang datang ke nagari mereka. Rencana dan saran lebih lanjut dari pengabdian ini adalah membangun kampung Inggris yang berbasis pada budaya dan edukasi untuk terwujudnya pariwisata berkelanjutan di Sungai Nyalo Mudiak Aia.

REFERENSI

- Alhadi, Z., Sasmita, S., Yulfa, A., SitiFatimah, Syafrini, D., Karjuni, K. D., & Riandini, O. (2023). The Coping Strategies Patterns Based on Local Wisdom and Resilience Capital in Facing Natural Disaster Risk in Nagari Mandeh, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(1).
- Ali, H. (2017). Transformasi nilai kearifan lokal (local genius) dalam proses pembelajaran sebagai upaya pembentukan karakter bangsa pada sma se-Kabupaten Simeulue. *PKn Progresif*, 12(1), 528–542.
- Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, & Dinas Pariwisata, P. dan O. K. P. S. (2018). Rencana Program, Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran, dan Pendanaan Indikatif Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan. Painan.
- Fatimah, S. (2015). Report; Planning for Mandeh Tourism Planning (Mandeh Masterplan). In Pesisir Selatan: Agency For Regional Development District Pesisir Selatan. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Fatimah, S. (2022). Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh melalui rekonstruksi kearifan lokal perempuan pesisir, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. *Diakronika*, 22(2), 166–183.

- Fatimah, S., Agustina, A., Zafri, Z., Astuti, H., & Putri, W. D. (2022). Reward penguat motivasi anak untuk berliterasi. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(2), 311–325.
- Fatimah, S., & Ramadhan, D. (2019). Sustainable tourism integrated tourism area based on culture and local wisdom at Mandeh Area. *International Journal of Tourism, Heritage and Recreation Sport*, 1(1), 1–7.
- Sugiyarto, S., & Amaruli, R. J. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 45–52.
- Thompson, P. (2002). *The voice of the past: Oral history*. In *The oral history reader*. London: Routledge.
- Triristina, N., & Pujiyanti, Y. R. (2022). Penerapan Community Based Tourism (Cbt) Berbasis Modal Sosial Dalam Pengembangan Objek Wisata Sumber Biru Wonomerto. *Jurnal El-Riyasah*, 13(1), 1–21.
- Wisha, U. J., Ridwan, N. N. H., Dhiauddin, R., Rahmawan, G. A., & Kusumah, G. (2020). Upaya Konservasi Kapal Karam Gosong Nambi Sebagai Bukti Adanya Jalur Perdagangan Maritim Masa Lalu di Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat. *AMERTA*, 38(1), 63–76.